

# SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM AL QUR'AN <sup>1)</sup>

Oleh  
**Abdussakir** <sup>2)</sup>

Tulisan ini diilhami oleh perbincangan penulis dengan seseorang sekitar 3 bulan yang lalu. Ketika penulis mengenalkan diri bahwa dosen Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang, beliau mengajukan pertanyaan berurutan, “mengapa STAIN harus menjadi UIN” mengapa UIN Malang membuka Fakultas Saintek?”, atau lebih khusus lagi “mengapa membuka Jurusan Matematika?”. Ketika penulis ragu dan hampir menjawab bahwa dibukanya 6 jurusan eksak tersebut karena persyaratan untuk berubahnya STAIN menjadi UIN, orang tersebut menjawab sendiri pertanyaannya. Dia mengatakan bahwa “Allah SWT itu sangat matematis, maka sudah selayaknya umat Islam belajar matematika, sebagai contoh dalam hal pahala shalat, Allah SWT menggunakan rumus

pahala shalat berjemaah =  $27 \times$  pahala shalat sendirian.

Bukankah ini matematika?”. Selanjutnya beliau menambahkan, “Al Qur’an itu sebenarnya juga berbicara biologi, kimia, dan fisika. Jadi salah besar jika kemudian umat Islam tidak belajar tentang Sains. Tidak ada ilmu umum itu, semua ilmu dari Allah.”

Tanya-jawab tersebut sungguh menyadarkan penulis mengenai pentingnya Fakultas Sains dan Teknologi bagi umat Islam. Ketika, 2 hari kemarin kembali ada seorang mahasiswa S2 Pendidikan Kimia UM bertanya “mengapa UIN membuka saintek, *kok* tidak spesifik di agama saja”, dengan tegas dan bersemangat penulis menjawab “Kami itu ingin mencetak orang-orang sains yang dapat menjelaskan Al Qur’an berdasarkan keilmuannya.”

Tulisan ini akan memberikan sedikit gambaran bahwa Al Qur’an berbicara tentang Biologi, Fisika, Kimia, Arsitektur, Informatika, serta Matematika yang akan disertai pembahasan tentang matematika dalam Al Qur’an.

1) Disampaikan dalam acara Khotmil Qur’an di UIN Malang pada tanggal 30 Juni 2005

2) Dosen Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang

## A. BIOLOGI dalam AL QUR'AN

Perhatikan firman Allah dalam QS 39:6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ  
ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي  
ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَتَنَىٰ تُصْرَفُونَ



*Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan<sup>[1306]</sup>. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?*

Dalam tafsir dijelaskan bahwa tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Dalam Biologi dijelaskan bahwa sebenarnya embrio dalam rahim mengalami tiga fase perkembangan yang disebut dengan fase *morula*, *blastula*, *gastrula*. Perhatikan juga QS 23:12-14 yang berbicara secara cukup detail mengenai proses penciptaan manusia.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾  
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا  
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

## B. FISIKA dalam AL QUR'AN

Perhatikan firman Allah dalam QS 6:125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ، وَيَشْرَحْ صَدْرَهُ، لِلْإِسْلَامِ، وَمَنْ يُرِدْ  
 أَنْ يُضِلَّهُ، وَيَجْعَلَ صَدْرَهُ ضَيْقًا حَرَجًا، كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ  
 كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٣٥﴾

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya<sup>[503]</sup>, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Secara Fisika, semakin ke atas (ruang angkasa) maka kandungan oksigen semakin berkurang. Perhatikan juga QS67:3 tentang keseimbangan sistem kosmos.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا، مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ ط  
 فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

### C. FISIKA, BIOLOGI, dan KIMIA dalam AL QUR'AN

Perhatikan QS 21:30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ط  
 وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

### D. ARSITEKTUR dalam AL QUR'AN

Perhatikan QS 89:6-8 yang menceritakan megahnya bangunan-bangunan di kota Iram ibukotanya kaum Aad.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾  
 إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٧﴾  
 الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٨﴾

dan QS 38:7 tentang adanya arsitek dari bangsa syaitan.

وَالشَّيْطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾

dan (Kami tundukkan pula kepadanya) syaitan-syaitan semuanya ahli bangunan dan penyelam,

Perhatikan juga tentang megahnya kerajaan nabi Sulaiman pada QS 27:44, yang dapat membangun istana yang begitu indah.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ﴿٤٤﴾ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

## E. INFORMATIKA dalam AL QUR'AN

Perhatikan firman Allah dalam QS 55:33.

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

## F. MATEMATIKA dalam AL QUR'AN

Matematika dalam Al Qur'an meliputi (diketahui penulis sampai saat ini)

## 1. Bilangan (Bulat dan Pecahan)

Al-Qur'an juga berbicara tentang bilangan, misalnya satu (*waahid* atau *ahad*), tiga (*tsalaatsah*), tujuh (*sab'ah*), sepuluh ('*asyarah*), seribu (*alf*), dan limu puluh ribu (*khamsiina alf*). Selain itu, masih banyak bilangan-bilangan yang disebutkan dalam Al-Quran termasuk bilangan rasional (pecahan). Bilangan pecahan yang disebut dalam Al Qur'an beserta surat dan ayatnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Bilangan	Surat dan Ayat
$\frac{1}{2}$	QS 4:11,12,25,176
$\frac{2}{3}$	QS 4:11,176 QS 73:20
$\frac{1}{3}$	QS 4:11,12,176 QS 73:20
$\frac{1}{5}$	QS 8: 41
$\frac{1}{6}$	QS 4:11,11,12
$\frac{1}{4}$	QS 4 :12,12
$\frac{1}{10}$	QS 34:45
$\frac{1}{8}$	QS 4:12

Bilangan terkecil yang disebutkan adalah  $\frac{1}{10}$  dan yang terbesar adalah 100000 (QS 37:147)

## 2. Operasi Bilangan (Operasi Hitung Dasar)

Allah SWT berfirman dalam surat Al Ankabuuat ayat 14. (QS 29:14)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا  
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

dan dalam surat Al Kahfi ayat 25. (QS 18:25)

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

Pada ayat pertama, untuk menyebut 950, Al Qur'an menggunakan  $1000 - 50$ . Pada ayat kedua, untuk menyebut 309, Al Qur'an menggunakan  $300 + 9$ . Apa rahasia penyebutan tersebut ditinjau dari segi matematika?

Dalam dua ayat tersebut Al Qur'an telah berbicara tentang matematika, yaitu

1. Konsep bilangan (dalam hal ini bilangan bulat).
2. Operasi penjumlahan bilangan (dalam hal ini bilangan bulat).
3. Operasi pengurangan bilangan (dalam hal ini bilangan bulat).

Makna yang tersirat di balik 2 ayat tersebut adalah bahwa setiap muslim perlu memahami tentang bilangan dan operasi bilangan. Bagaimana mungkin seorang muslim dapat mengetahui bahwa nabi Nuh tinggal dengan kaumnya selama 950 tahun, jika tidak dapat menghitung  $1000 - 50$ . Bagaimana mungkin seorang muslim dapat mengetahui bahwa Ashhabul Kahfi tinggal di dalam gua selama 309 tahun, jika tidak dapat menghitung  $300 + 9$ .

Berkaitan dengan operasi bilangan, Al Qur'an juga tidak hanya berbicara tentang operasi penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga operasi perkalian dan pembagian. Pada surat-surat yang menyebutkan bilangan pecahan tersebut, semua jenis operasi (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) sudah tersirat.

Kembali pada QS 29:14 dan QS 18:25, sebenarnya ada rahasia penting berkaitan dengan teknik komputasi. Secara matematika

$$950 = 1000 - 50$$

dan

$$309 = 300 + 9.$$

Kesamaan tersebut tidak hanya diakui dan diterima begitu saja, tetapi perlu dikaji makna yang terkandung di dalamnya. Penulis menangkap makna sebagai berikut.

1. *Kemudahan Penyebutan.*

Lebih mudah mengungkapkan bilangan dengan cara menyebut bilangan terdekat atau terbiasa diungkapkan, lalu mengurangi atau menambah dengan bilangan lain. Sebagai contoh, untuk menyebut 999999, lebih mudah dengan menyebut 1000000 - 1. Untuk menyebut pukul 11.55, lebih mudah dengan menyebut pukul 12 - 5.

2. *Kemudahan Pengoperasian*

Lebih mudah menghitung hasil penjumlahan atau perkalian dua bilangan dengan cara mengungkapkan bilangan-bilangan tersebut sebagai hasil penjumlahan atau hasil pengurangan dua bilangan tertentu. Perhatikan contoh berikut.

Untuk  $975 \times 1025$  secara langsung akan membutuhkan waktu dan langkah yang amat banyak.

Seseorang dapat menghitung sebagai berikut

$$975 \times 5 = 4875$$

$$975 \times 20 = 19500$$

$$975 \times 1000 = 975000$$

Lalu menghitung  $4875 + 19500 + 975000$  dan diperoleh hasil 999375.

Jika 975 dinyatakan dengan  $1000 - 25$  dan 1025 dinyatakan dengan  $1000 + 25$ , maka diperoleh

$$\begin{aligned} 975 \times 1025 &= (1000 - 25)(1000 + 25) \\ &= 1000^2 - 25^2 \\ &= 1000000 - 625 \\ &= 999375. \end{aligned}$$

Makna kedua inilah yang sebenarnya begitu penting dalam teknik komputasi.

Dalam matematika dikenal rumus bahwa

$$(a - b)(a + b) = a^2 - b^2.$$

Artinya jika  $x = a - b$  dan  $y = a + b$ , maka untuk menghitung  $xy$  akan lebih mudah dengan langsung menghitung  $a^2 - b^2$ .

### 3. Bilangan 19

Di antara bilangan-bilangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bilangan 19 menempati posisi yang istimewa. Keistimewaan bilangan 19 ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Al Muddatstsir ayat 30 dan 31.

*Di atasnya ada 19 (malaikat penjaga).*

*Dan tidak Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat, dan tidaklah kami menjadikan jumlah mereka itu (yakni 19) melainkan cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya, dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang yang beriman tidak ragu-ragu, dan supaya orang-*

*orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): “Apa yang dikehendai Allah dengan ini (bilangan 19) sebagai perumpamaan?”.*

Berdasarkan ayat tersebut, terungkap bahwa bilangan 19 mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) menjadi cobaan (*fitnah*) bagi orang kafir dan orang yang mempunyai penyakit di hatinya, (2) memantapkan keyakinan orang-orang yang diberi Al-Kitab (sebelum turunnya Al Qur’an), dan (3) menambah keimanan orang-orang mukmin. Suatu pertanyaan yang muncul adalah dengan cara bagaimana bilangan 19 dapat menambah keimanan dalam hati orang mukmin.

#### **a. Keistimewaan Bilangan 19 dalam Al Qur’an**

Keistimewaan bilangan 19 dalam Al Qur’an dapat ditunjukkan dalam beberapa fakta berikut.

1. Banyaknya surat dalam Al Qur’an adalah 114, yang sama dengan  $19 \times 6$ .
2. Jika nomor surat mulai surat pertama sampai surat terakhir dijumlahkan akan diperoleh

$$1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 112 + 113 + 114 = 6555 = 19 \times 345.$$

3. Banyaknya huruf hijaiyyah dalam kata “Bismillahi ar rahmani ar rahimi” adalah 19 huruf.
4. Banyaknya penyebutan kata “Bismillahi ar rahmani ar rahimi” dalam Al Qur’an adalah 114 kali, yang sama dengan  $19 \times 6$ .
5. Kata “Bismillahi ar rahmani ar rahimi” tidak disebut dalam surat At Taubah (QS 9) tetapi dalam surat An Naml (QS 27) kata “Bismillahi ar rahmani ar rahimi” disebut 2 kali sehingga kata “Bismillahi ar rahmani ar rahimi” disebut sebanyak 114 kali. Banyaknya bilangan mulai 9 sampai 27 adalah 19 bilangan, yaitu

$$9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.$$

Jika bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan akan diperoleh

$$9 + 10 + 11 + \dots + 27 = 342 = 19 \times 18.$$

Perhatikan posisi bilangan 18 dalam barisan

$$9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, \mathbf{18}, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.$$

Ternyata 18 berada di posisi tengah-tengah 19 bilangan tersebut.



6. Kata “wa al yatalaththaf” yang menjadi titik tengah Al Qur’an ternyata terletak pada surat ke-18 ayat 19.
7. Kata “*ism*” dalam Al Qur’an disebut sebanyak 19 kali  
Kata “Allah” dalam Al Qur’an disebut sebanyak 2698 kali  
Kata “rahman” dalam Al Qur’an disebut sebanyak 57 kali  
Kata “rahim” dalam Al Qur’an disebut sebanyak 114 kali  
Secara matematika diperoleh

$$19 = 19 \times 1$$

$$2698 = 19 \times 142$$

$$57 = 19 \times 3$$

$$114 = 19 \times 6$$

Jika pengali dalam bilangan-bilangan di atas dijumlahkan akan diperoleh

$$1 + 142 + 3 + 6 = 152 = 19 \times 8.$$

8. Ayat dalam Al Qur’an yang diturunkan pertama kali adalah surat Al ‘Alaq ayat 1-5. Banyaknya kata dalam surat Al ‘Alaq ayat 1-5 adalah 19 kata. Banyaknya ayat dalam surat Al ‘Alaq adalah 19 ayat.
9. Surat Al ‘Alaq adalah surat ke-96 dan surat An Nas (surat terakhir) adalah surat ke-114. Banyaknya bilangan mulai 96 sampai 114 adalah 19 bilangan, yaitu 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114.

Jika bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan diperoleh

$$96 + 97 + 98 + \dots + 114 = 1995 = 19 \times 105.$$

Perhatikan posisi bilangan 105 dalam barisan.

96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, **105**, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114.

### ***b. Keistimewaan Bilangan 19 dalam Matematika***

Dalam pembahasan ini, konteks pembicaraan dibatasi pada himpunan bilangan asli. Hal ini dilakukan karena himpunan bilangan yang dikenal pertama kali oleh manusia adalah bilangan asli, yaitu 1, 2, 3, 4, .... Dalam sejarah, bilangan asli dikembangkan di India dan dikenal dengan bilangan Hindu yang terdiri dari angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

Bilangan 19 merupakan bilangan ganjil. Bilangan ganjil adalah bilangan yang jika dibagi dua sisanya 1. Jika berbicara dalam konsep konkruesi, bilangan ganjil adalah bilangan yang konkruesi 1 modulo 2. Secara simbol, jika  $x$  ganjil maka  $x \equiv 1 \pmod{2}$ . Pemilihan bilangan ganjil sangat beralasan. Dalam salah satu hadits disebutkan “Allah adalah ganjil (*witr*) dan menyukai sesuatu yang ganjil (*witr*)”.

Pertanyaan yang muncul berikutnya adalah mengapa harus 19, karena bilangan ganjil yang lain masih banyak, misalnya 1, 3, 5, 7, 9, 11, dan 13. Ternyata bilangan 19 merupakan bilangan prima, dan tidak semua bilangan ganjil adalah prima. Bilangan prima adalah bilangan yang tepat mempunyai dua pembagi (faktor) yaitu 1 dan bilangan itu sendiri. Bilangan 1 tidak prima karena hanya mempunyai satu pembagi. Bilangan yang tidak prima dan bukan bilangan 1 disebut bilangan komposit. Sekarang akan dikaji makna bilangan prima secara matematika. Perhatikan Tabel 2 berikut untuk melihat perbedaan bilangan prima dan bilangan komposit.

**Tabel 2. Beberapa Bilangan Prima, Komposit, dan Pembaginya.**

<b>Prima</b>	<b>Pembagi</b>	<b>Komposit</b>	<b>Pembagi</b>
<b>7</b>	<b>1, 7</b>	<b>9</b>	<b>1, 3, 9</b>
<b>11</b>	<b>1, 11</b>	<b>10</b>	<b>1, 2, 5, 10</b>
<b>17</b>	<b>1, 17</b>	<b>20</b>	<b>1, 2, 4, 5, 10, 20</b>
<b>19</b>	<b>1, 19</b>	<b>30</b>	<b>1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 30</b>
<b>31</b>	<b>1, 31</b>	<b>100</b>	<b>1, 2, 4, 5, 10, 20, 25, 50, 100</b>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ketika bilangan prima difaktorkan dan faktornya dijejer mulai yang terkecil sampai yang terbesar akan diperoleh bilangan prima tersebut selalu berdekatan dengan 1. Tidak ada pembagi lain yang menghalangi bilangan prima itu sendiri dengan 1. Sebaliknya pada bilangan komposit diperoleh bahwa bilangan itu selalu dihalangi oleh pembagi lain untuk dekat dengan 1. Semakin besar bilangan komposit tersebut, maka penghalang antara bilangan itu dengan 1 cenderung semakin banyak.

Jika fenomena ini dimaknai dan direnungi, maka pribadi prima adalah pribadi yang selalu dekat dengan yang satu, dzat yang maha tunggal, yaitu Allah SWT. Bukankah Allah SWT adalah satu (QS 112:1), Pribadi prima adalah pribadi yang tidak ada penghalang (*hijab*) antara dirinya dengan Allah SWT. Hati orang yang mempunyai kepribadian prima selalu terpaut dengan

Allah SWT. Tidak ada penyakit dalam hati pribadi prima yang dapat menghalangi hubungannya dengan Allah SWT.

Pertanyaan yang muncul berikutnya adalah mengapa harus 19. Bukankah bilangan prima selain 19 masih banyak, misalnya 3, 5, 7, 11, 13, 17, dan 29. Mengapa bukan 13 yang diakui secara internasional sebagai bilangan mengerikan (bilangan sial). Mengapa bukan 17 yang diakui kaum muslimin sebagai bilangan istimewa karena adanya 17 rakaat dan 17 Ramadhan.

Jawaban terhadap pertanyaan ini adalah karena bilangan 19 tersusun dari bilangan 1 dan 9. Telah disebutkan sebelumnya bahwa bilangan asli yang pertama dikembangkan adalah

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

Posisi bilangan 1 adalah di awal dan bilangan 9 adalah di akhir. Perhatikan juga bahwa 9 adalah bilangan yang terbesar jika dibandingkan yang lain.

Jika hal ini dimaknai maka dengan bilangan 19, seseorang diingatkan pada dzat yang awal, yang akhir, yang wahid/ahad, dan yang maha besar. Bukankah Allah SWT adalah dzat yang maha awal dan maha akhir, dzat yang satu, dan dzat yang maha besar. Perhatikan beberapa firman Allah SWT berikut.

QS 57:3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

QS 112:1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Bilangan 1 dan 9 mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki bilangan lain.

Keistimewaan bilangan 1 adalah bahwa semua bilangan yang lain berasal dari

1. Sebagai contoh

$$2 = 1 + 1$$

$$4 = 1 + 1 + 1 + 1$$

$$9 = 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1$$

$$15 = 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1.$$

Keistimewaan bilangan 9 adalah bahwa jumlah digit hasil kali suatu bilangan dengan 9 akan selalu sama dengan 9.

Keistimewaan yang lain dari perkalian suatu bilangan dengan 9 akan menghasilkan suatu pola tertentu yang menunjukkan suatu keindahan. Perhatikan keindahan pola pada beberapa contoh berikut.

Contoh 1

$$\begin{array}{ll} 12 & \times 9 = 108 \\ 123 & \times 9 = 1107 \\ 1234 & \times 9 = 11106 \\ 12345 & \times 9 = 111105 \\ 123456 & \times 9 = 1111104 \\ 1234567 & \times 9 = 11111103 \\ 12345678 & \times 9 = 111111102 \\ 123456789 & \times 9 = 1111111101. \end{array}$$

Contoh 2.

$$\begin{array}{ll} 9 & \times 9 = 81 \\ 98 & \times 9 = 882 \\ 987 & \times 9 = 8883 \\ 9876 & \times 9 = 88884 \\ 98765 & \times 9 = 888885 \\ 987654 & \times 9 = 8888886 \\ 9876543 & \times 9 = \dots \\ 98765432 & \times 9 = \dots \\ 987654321 & \times 9 = \dots \end{array}$$

Tentunya pembaca tidak akan mengalami kesulitan untuk mengisi jawaban tiga perkalian terakhir. Perhatikan juga jumlah digit masing-masing hasil perkalian pada Contoh 1 dan 2. Yang tersirat dalam contoh 1 dan 2 adalah konsep keindahan.

Bukankah Allah itu indah dan menyukai keindahan. Jadi, kurang patut kiranya jika mengaku sebagai hamba Allah tetapi tidak menyukai keindahan, keserasian, keharmonisan, keteraturan, dan keseimbangan. *Wallahu a'lam bish shawab.*